



BDJ

Hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar

Dewa Gede Bagus Satriya Wibawa*, Louise Cinthia Hutomo,
Steffano Aditya Handoko

ABSTRACT

Background: One indicator of dental and oral health can be seen from the level of oral hygiene. In fixed orthodontic appliances users should maintain extra oral hygiene compared with those who do not use this fixed orthodontic appliance because components of orthodontic appliances such as brackets and other accessories can aggravate the condition of the oral cavity because it is difficult to clean so that it can become a place to accumulate dental plaque can interfere with dental and oral hygiene. The purpose of this study was to determine the relationship between maintaining oral and dental hygiene on the level of oral hygiene in the students of fixed orthodontic appliances in SMA Negeri 1 Gianyar.

Methods: Sampling technique in this research is total sampling by taking all sample of the student of SMA Negeri 1 Gianyar which amounted to 35 people that fulfill inclusion and exclusion criteria. This research is an analytic research with cross sectional design. This research uses Spearman rank test correlation. Data were assessed by examining the dental hygiene of the respondent and giving the questionnaire.

Result: Data show that respondents are found with moderate behavior and poor dental and oral hygiene levels. Spearman rank test correlation test was found with a value of $p < 0.05$.

Conclusion: There is a correlation between behavior to dental and oral hygiene status of the student of fixed appliance orthodontic appliances in SMA Negeri 1 Gianyar.

Keywords: dental and mouth hygiene, fixed orthodontic appliance

Cite This Article: Wibawa, D.G.B.S., Hutomo, L.C., Handoko, S.A. 2020. Hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar. *Bali Dental Journal* 4(2): 88-94.

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat kebersihan gigi dan mulut. Pada pengguna alat ortodontik cekat harus menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan lebih ekstra dibanding dengan yang tidak menggunakan alat ortodontik cekat, ini dikarenakan komponen dari alat ortodontik seperti *brackets* dan aksesoris lainnya dapat memperburuk kondisi pada rongga mulut karena susah dibersihkan sehingga dapat menjadi tempat menumpuknya plak gigi yang dapat mengganggu kebersihan gigi dan mulut. Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar.

Metode: Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah *total sampling* dengan cara mengambil seluruh sampel siswa SMA Negeri 1 Gianyar yang berjumlah 35 orang dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman rank. Data didapatkan dengan cara memeriksa kebersihan gigi dan mulut responden dan memberikan kuesioner.

Hasil: Data menunjukkan bahwa responden paling banyak ditemukan dengan perilaku sedang dan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Uji korelasi Spearman rank test ditemukan dengan nilai $p < 0,05$.

Simpulan: Terdapat hubungan antara perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar.

Kata Kunci : kebersihan gigi dan mulut, alat ortodontik cekat

Sitasi Artikel ini: Wibawa, D.G.B.S., Hutomo, L.C., Handoko, S.A. 2020. Hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar. *Bali Dental Journal* 4(2): 88-94.

Program Studi Sarjana Kedokteran
Gigi dan Profesi Dokter Gigi
Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana

*Korespondensi:

Dewa Gede Bagus Satriya Wibawa;
Program Studi Sarjana Kedokteran
Gigi dan Profesi Dokter Gigi
Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana;
deawasg@gmail.com

Diterima : 04 Juli 2020
Disetujui : 26 Agustus 2020
Diterbitkan : 11 September 2020



PENDAHULUAN

Penggunaan alat ortodontik cekat saat ini sudah lumrah digunakan di masyarakat, tetapi masyarakat sering tidak mengetahui risiko penggunaan alat ortodontik cekat yang mengarah pada masalah tentang kebersihan mulut.¹ Salah satu tantangan terbesar bagi pengguna alat ortodontik adalah menjaga kebersihan mulut yang tepat selama perawatan, ini dikarenakan komponen dari alat ortodontik seperti *brackets* dan aksesoris lainnya dapat memperburuk kondisi pada rongga mulut karena susah dibersihkan sehingga dapat menjadi tempat menumpuknya plak gigi yang dapat menyebabkan gingivitis, demineralisasi enamel, white spot dan karies.²

Salah satu indikator untuk menilai kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat kebersihan rongga mulut, meliputi ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus, dan plak gigi.³ Perilaku pasien dalam kesehatan mulut selama perawatan ortodontik sangat penting untuk diperhatikan. Perilaku yang buruk dapat membuat pasien kurang peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut mereka sehingga dapat membuat kebersihan mulut menjadi buruk.⁴

American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode dari aktivitas plak dan karies yang tinggi karena kenaikan konsumsi bahan makanan kariogenik serta ketidakpahaman mereka mengenai prosedur menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁵ Menurut World Health Organization (WHO) dalam pertumbuhan dan perkembangan, remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kebersihan gigi dan mulut, jadi WHO merekomendasikan bahwa tingkat pelajar sekolah atau remaja pada rentang usia 10-19 tahun merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan promosi kesehatan dalam hal menjaga kesehatan rongga mulut serta jaringan disekitarnya.⁶

Diketahui bahwa siswa SMA termasuk dalam rentang usia remaja dan pelajar sekolah. Pada survei awal penelitian diketahui bahwa SMA Negeri 1 Gianyar merupakan salah satu sekolah favorit dengan jumlah siswa pengguna alat ortodontik cekat terbanyak di kota Gianyar dengan karakteristik siswa yang beragam dan belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat kebersihan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan suatu jenis rancangan yang mengukur semua variabel secara bersamaan saat penelitian dilakukan dan bertujuan untuk menghubungkan keadaan objek yang

diamati, dalam penelitian ini yaitu untuk mencari hubungan antara perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar dengan tanpa melakukan intervensi pada variabel yang akan diteliti.

Sampel yang dipilih adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi antara lain: berusia 14-18 tahun, tercatat sebagai siswa SMA Negeri 1 Gianyar pengguna alat ortodontik cekat, dan menyetujui untuk ikut serta setelah pemberian informed consent.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Sampel diteliti dengan cara diberikan kuesioner untuk mengukur perilaku dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan metode *Orthodontic Plaque Index* dan bahan pendukung berupa *GC Tri Plaque ID Gel™*.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Pertama dilakukan analisis univariabel untuk menjelaskan karakteristik dari variabel dengan skala data kategorikal dan skala data numerik yaitu program studi, usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta status kebersihan gigi dan mulut. Kemudian dilakukan analisis bivariabel untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga akan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna piranti ortodontik cekat, dan hubungan antara perilaku dengan status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna piranti ortodontik cekat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	28,6
Perempuan	25	71,4
Total	35	100,0
Usia		
14	1	2,9
15	4	11,4
16	7	20,0
17	18	51,4
18	5	14,3
Total	35	100,0
Durasi Pemakaian		
≤ 2 Tahun	14	40,0
> 2 Tahun	21	60,0
Total	69	100,0

Berdasarkan **Tabel 1**, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di atas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 10 (28,6%) orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan



adalah sebanyak 25 (71,4%) orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan usia di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 14 tahun adalah sebanyak 1 (2,9%) orang, responden yang berusia 15 tahun adalah sebanyak 4 (11,4%) orang, responden yang berusia 16 tahun adalah sebanyak 7 (20,0%) orang, responden yang berusia 17 tahun adalah sebanyak 18 (51,4%) orang, dan yang berusia 18 tahun adalah sebanyak 5 (14,3%) orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berusia 17 tahun. Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan durasi penggunaan di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan durasi penggunaan lebih dari 2 tahun adalah sebanyak 14 (40,0%) orang dan jumlah responden dengan durasi penggunaan kurang dari sama dengan 2 tahun adalah 21 (60,0%) orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden dengan durasi penggunaan alat ortodontik cekat selama kurang dari sama dengan 2 tahun.

Tingkat Kebersihan

Tabel 2. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Responden

Tingkat Kebersihan	N	%
Baik	6	17,1
Cukup	9	25,8
Kurang	20	57,1
Total	35	100

Berdasarkan tabel tingkat kebersihan gigi dan mulut di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kebersihan baik adalah sebanyak 6 (17,1%) orang, jumlah responden dengan tingkat kebersihan sedang adalah sebanyak 9 (25,8%) orang, dan jumlah responden dengan tingkat kebersihan buruk adalah 20 (57,1%) orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat kebersihan yang buruk (Tabel 2).

Tingkat Perilaku

Tabel 3. Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut	N	%
Baik	10	28,6
Sedang	20	57,1
Buruk	5	14,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan perilaku baik adalah sebanyak 10 (28,6%) orang, jumlah responden dengan perilaku sedang adalah 20 (57,1%) orang, dan jumlah responden dengan perilaku buruk adalah

5 (14,3%) orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada tingkat yang sedang (Tabel 3).

Rincian Perilaku

Tabel 4. Pertanyaan Ya/Tidak

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Saya melakukan seluruh instruksi yang diberikan dokter gigi selama perawatan ortodontik berlangsung*	31(88,6%)	4 (11,4%)
Saya melakukan kontrol rutin tepat waktu sesuai dengan yang diinstruksikan oleh dokter gigi	30(85,7%)	5 (14,3%)
Saya pernah tidak menepati jadwal kontrol rutin lebih dari enam kali selama setahun	7 (20,0%)	28 (80,0%)
Saya pernah tidak menepati jadwal kontrol rutin karena saya merasa tidak perlu ada yang diperbaiki pada kawat gigi saya	7 (20,0%)	28 (80,0%)
Menggunakan <i>mouthwash</i> ?	22 (62,9%)	13 (37,1%)
Menggunakan <i>dental floss</i> ?	10 (28,6%)	25 (71,4%)
Menggunakan <i>interdental brush</i> ?	12 (34,5%)	23 (65,7%)
Menggunakan tusuk gigi?	9 (25,7%)	26 (74,3%)

Dari Tabel 4, dapat diketahui rincian perilaku dari responden tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Jawaban terbanyak dari setiap pertanyaan dijabarkan sebagai berikut. Terdapat 31(88,6%) orang yang selalu melakukan seluruh instruksi yang diberikan dokter gigi selama perawatan ortodontik berlangsung, 30(85,7%) orang melakukan kontrol rutin tepat waktu sesuai dengan yang diinstruksikan oleh dokter gigi. Sebanyak 28(80,0%) orang tidak pernah melanggar jadwal kontrol rutin lebih dari enam kali selama setahun dan juga tidak pernah melanggar walaupun merasa tidak ada yang perlu diperbaiki pada kawat giginya. Terdapat 22(62,9%) orang menggunakan *mouthwash*. 25(71,4%) orang tidak menggunakan *dental floss*. 23(65,7%) orang tidak menggunakan *interdental brush*, dan 26 (74,3%) orang tidak menggunakan tusuk gigi.

Dari Tabel 5, dapat diketahui rincian perilaku dari responden tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Jawaban terbanyak dari setiap pertanyaan dijabarkan sebagai berikut. Terdapat 30 (85,7%) orang responden pada penelitian ini yang mengkonsumsi makanan manis dengan frekuensi 1-3 kali seminggu, 35 (100%) orang yang mengkonsumsi minuman asam, manis, dan soda dengan frekuensi 1-3 kali seminggu, 24 (68,6%) orang yang menyikat gigi pada pagi setelah makan dan malam sebelum



tidur. Hasil 24 (68,6) didapatkan pada orang yang menyikat gigi sebanyak $\leq 2x$ sehari, 21 (60,0%) orang yang durasi menyikat giginya selama ≤ 2 menit, 23 (65,7%) orang yang menyikat gigi menggunakan sikat gigi konvensional (biasa), dan 26 (74,3%) orang menyikat giginya dengan pasta gigi normal (biasa).

Tabel 5. Pertanyaan pilihan

Pertanyaan	Pilihan	n	%
Berapa kali saya mengkonsumsi makanan manis?	Setiap hari	5	14,3
	Seminggu 1-3 kali	30	85,7
Berapa kali saya mengkonsumsi minuman asam, manis dan bersoda?	Setiap hari	0	0,0
	Seminggu 1-3 kali	35	100
Kapan saya menyikat gigi?	Pagi setelah makan dan malam sebelum tidur	24	68,6
	Setiap saat setelah makan dan malam sebelum tidur	11	31,4
Saya menyikat gigi berapa kali sehari?	$\leq 2x$ sehari	24	68,6
	$\geq 3x$ sehari	11	31,4
Berapa lama saya menyikat gigi?	1 menit	0	0,0
	≤ 2 menit	21	60,0
	3-5 menit	14	30,0
Jenis sikat gigi yang saya gunakan?	Konvensional(biasa)	23	65,7
	Khusus ortodontik	12	34,3
Jenis pasta gigi yang saya gunakan?	Normal (biasa)	26	74,3
	Flouride	9	25,7
	Pemutih	0	0,0

Hubungan Perilaku dan Tingkat Kebersihan

Tabel 6. Hubungan Perilaku dan Tingkat Kebersihan

Perilaku	Tingkat Kebersihan			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Baik	5(50,0%)	4(40,0%)	1(10,0%)	10 (100,0%)
Sedang	1(5,0%)	5(25,0%)	14(70,0%)	20 (100,0%)
Buruk	0 (0,0%)	0(0,0%)	5 (100,0%)	5 (100,0%)
Total	6(17,1%)	9(25,8%)	20 (57,1%)	35 (100,0 %)

Berdasarkan tabulasi silang antara perilaku dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (Tabel 6), didapatkan bahwa responden dengan perilaku baik yang memiliki tingkat kebersihan baik sebanyak 5 (50,0%) orang, tingkat kebersihan sedang sebanyak 4 (40,0%) orang, dan tingkat kebersihan buruk sebanyak 1 (10,0%) orang. Pada responden dengan tingkat perilaku sedang ditemukan bahwa tingkat kebersihan baik sebanyak 1 (5,0%) orang, tingkat kebersihan sedang sebanyak 5 (25,0%) orang, dan tingkat kebersihan buruk sebanyak 14 (70,0%) orang. Sementara pada responden dengan tingkat perilaku buruk memiliki tingkat kebersihan baik sebanyak 0 (0,0%) orang, tingkat kebersihan sedang sebanyak 0 (0,0%) orang, dan tingkat kebersihan buruk

sebanyak 5 (100%) orang. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan Spearman rank diperoleh bahwa signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut ($p < 0,05$). Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara perilaku dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan tingkat kebersihan gigi dan mulut dari responden adalah pada kategori buruk dengan perilaku pada kategori sedang. Dalam hal ketaatan kontrol ke dokter gigi didapatkan bahwa mayoritas responden yang sudah melakukan seluruh instruksi yang diberikan dokter gigi dan melakukan kontrol rutin sesuai yang diinstruksikan dokter gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang baik dipengaruhi oleh motivasi dan kepatuhan terhadap instruksi selama perawatan ortodontik cekat sehingga pasien bisa lebih peduli pada kebersihan mulutnya. Menurut Mantiri dkk. (2013) kontrol rutin untuk memeriksa kebersihan mulut pada pengguna alat ortodontik cekat sebaiknya dilakukan 3 bulan sekali, berbeda dengan individu yang tidak menggunakan alat ortodontik cekat yang disarankan melakukan kontrol setiap 6 bulan sekali. Jangka waktu kontrol yang terlalu lama dapat menyebabkan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik dan jika terlambat dideteksi sehingga bisa berkembang menjadi lebih parah.¹

Penggunaan *dental floss* dan *interdental brush* tergolong masih rendah di kalangan respon, didapatkan hanya 10 (28,6%) orang yang menggunakan *dental floss* dan 25 (71,4%) orang yang tidak menggunakan *dental floss* serta hanya 12 (34,3%) orang yang menggunakan *interdental brush* dan 23 (65,7) orang tidak memakai *interdental brush*. Selain itu penggunaan *mouthwash* sudah cukup tinggi pada responden penelitian ini yaitu sebanyak 22 (62,9%) responden yang menggunakan dan 13(37,1%) responden yang tidak. Penggunaan tusuk gigi cenderung rendah yaitu hanya digunakan oleh 9 (25,7%) orang responden dan 26 (74,3%) orang responden tidak menggunakan.

Plak pada daerah interproksimal dikatakan bersifat lebih asidogenik dibandingkan daerah lain.⁷ Hal ini disebabkan bagian-bagian alat ortodontik cekat yang menghalangi daerah interproksimal gigi sehingga membuat bagian tersebut sulit untuk dibersihkan. *Dental floss* memiliki kemampuan dalam membersihkan plak pada interproksimal. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *dental floss* masih sangat rendah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghani dkk. pada tahun 2013 bahwa hanya 23 responden (19,2%) yang menggunakan *dental floss*.⁷ Sementara berdasarkan hasil penelitian oleh Magfirah (2014) menyikat gigi disertai *dental floss* efektif dalam menurunkan indeks plak karena penurunan indeks plak lebih dari 50%. Selain itu pada penelitian ini didapatkan kriteria indeks plak pada responden yang menyikat gigi disertai *dental floss* termasuk



dalam kriteria baik, sedangkan indeks plak menyikat gigi tanpa disertai *dental floss* termasuk dalam kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyikat gigi disertai *dental floss* terjadi perubahan tingkat kebersihan mulut dari buruk menjadi baik.⁸

Daerah interdental merupakan daerah yang paling sering ditemukan adanya akumulasi plak, oleh karena itu dibutuhkan alat khusus dalam proses pembersihannya salah satunya adalah menggunakan *interdental brush*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghani dkk. pada tahun 2013 tentang evaluasi oral hygiene pada pasien ortodontik menunjukkan bahwa hanya 27 (22,5%) responden yang menggunakan *interdental brush*.⁷ Selain itu, hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirchnoff dan Filipi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 233 responden (91,02%) tidak menggunakan *interdental brush*.⁹ Pasien disarankan untuk menggunakan sikat interdental untuk membersihkan antara gigi dan *archwire* namun ukuran yang tepat harus dipilih agar sesuai dengan ruang pada interdental yang akan dibersihkan.¹⁰ Minimnya penggunaan *interdental brush* juga berperan dalam pembentukan plak hingga karies pada pengguna alat ortodontik cekat sehingga penggunaan *interdental brush* sangat disarankan untuk pengguna alat ortodontik cekat.⁹

Penggunaan *interdental brush*, *dental floss*, dan *mouthwash* sangat diperlukan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pengguna alat ortodontik cekat karena diketahui sikat gigi tidak mampu membersihkan bagian-bagian yang sulit dijangkau seperti bagian interdental, interproksimal dan bagian yang tertutup alat. Namun menyikat gigi tetap sangat penting dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Dengan rutin menyikat gigi yang disertai dengan penggunaan *interdental brush*, *dental floss* dan *mouthwash* gigi akan membuat akumulasi plak akan menurun.^{10,11}

Dalam hal frekuensi konsumsi makanan manis terdapat 30 (85,7%) orang dengan frekuensi 1-3 kali seminggu, 35(100%) orang yang mengkonsumsi minuman asam, manis, dan soda dengan frekuensi 1-3 kali seminggu. Dikatakan oleh Kaur dkk. (2015) tentang pertimbangan diet bahwa frekuensi asupan gula adalah hal yang menyebabkan kerusakan gigi pada pasien ortodontik, Sebagian besar kerusakan gigi terjadi pada setengah jam pertama setelah makan, oleh karena itu sangat penting untuk menyikat gigi setelah makan makanan berat atau ringan terutama yang mengandung gula.¹⁰

Menyikat gigi sangatlah penting dalam menciptakan suasana mulut yang bersih namun pada pengguna alat ortodontik terdapat sedikit perbedaan dengan non pengguna alat ortodontik dalam menyikat gigi yang baik. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden yang menyikat giginya pada saat pagi setelah makan dan malam sebelum tidur adalah 24 (68,6%) orang dan 11 (31,4%) orang menyikat gigi setiap saat setelah makan dan sebelum tidur. Selain itu responden pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 24 (68,6%) orang menyikat gigi ≤ 2 kali sehari dan

11 (31,4%) orang responden yang menyikat gigi ≥ 3 kali sehari. Durasi menyikat gigi pada responden di penelitian ini didapatkan 21 (60,0%) orang menyikat giginya dengan durasi ≤ 2 menit, dan 14 (30,0%) orang yang 3-5 menit. Penggunaan sikat gigi konvensional sebanyak 23 (65,7%) orang, sementara yang menggunakan sikat gigi khusus ortodontik hanyalah 12 (34,3%) orang, dengan jenis pasta gigi normal digunakan oleh 26 (74,3%) orang, pasta gigi mengandung fluoride sebanyak 9 (25,7%).

Pada penelitian ini mayoritas responden menyikat gigi pada pagi setelah makan dan malam sebelum tidur, selain itu mayoritas responden menyikat gigi ≤ 2 kali sehari dengan durasi ≤ 2 menit. Perilaku ini sebenarnya kurang tepat bagi pengguna alat ortodontik cekat dimana seharusnya pengguna alat ortodontik cekat yang ketentuan untuk menyikat gigi yang baik sedikit berbeda dengan non pengguna alat ortodontik. Seharusnya pengguna alat ortodontik cekat menyikat giginya setiap saat setelah makan dan sebelum tidur atau dilakukan 3 kali sehari dengan durasi menyikat gigi selama 3-5 menit.¹⁰ Hasil analisis yang menyatakan bahwa kebersihan mulut responden pada tingkat buruk bisa dikarenakan pengambilan sampel yang dilakukan pada siang hari ketika responden selesai makan siang sehingga belum sempat untuk menyikat gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pintauli (2010) yang mengatakan bahwa tingkat kebersihan dari responden buruk diakibatkan karena banyak siswa yang menyikat gigi sebelum sarapan.¹²

Dalam hal pilihan sikat gigi yang digunakan, pengguna alat ortodontik yang menggunakan sikat gigi khusus ortodontik masih tergolong rendah. Diketahui penggunaan sikat gigi khusus ortodontik sangat efektif untuk menurunkan jumlah plak, seperti dikatakan pada penelitian oleh Panbara (2017) bahwa pemakaian sikat gigi khusus ortodontik lebih efektif dibandingkan sikat gigi konvensional dalam menyingkirkan plak.¹³ Menurut Sukmawaty (2010) Sikat gigi khusus ortodontik memiliki peranan penting dalam menurunkan indeks plak dari pada sikat gigi konvensional dengan nilai rata-rata penurunan indeks plak sikat gigi khusus ortodontik lebih besar dari pada sikat gigi konvensional.¹⁴

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan Spearman rank diperoleh bahwa signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut ($p < 0,05$). Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara perilaku dan tingkat kebersihan mulut. Responden dari penelitian ini merupakan rentangan usia remaja sekolah yang motivasi penggunaan alat ortodontik cekatnya adalah motivasi sosial yang menyangkut aspek estetik dan kepercayaan diri. American Academy of Pediatric Dentistry (2015) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode dari aktivitas plak dan karies yang tinggi karena kenaikan konsumsi bahan makanan kariogenik serta ketidakpahaman mereka mengenai prosedur menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁵ Sementara



penelitian oleh Mantiri dkk. (2013) tentang kebersihan mulut mahasiswa kedokteran gigi yang menggunakan alat ortodontik cekat menunjukkan hasil pada kategori kebersihan baik. Mahasiswa kedokteran gigi yang telah memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dapat menuangkan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan perubahan sikap dan diwujudkan dalam tindakan pemeliharaan kebersihan mulutnya sendiri dan hal ini yang tidak dimiliki oleh responden pada penelitian ini yang usianya masih pada kategori remaja dan pelajar SMA yang belum mendapatkan pengetahuan cukup tentang kebersihan gigi dan mulut.¹

Menurut Mantiri dkk. (2013) kebersihan mulut dipengaruhi oleh perilaku pemeliharaan kebersihan mulut pada masing-masing individu. Perilaku menjaga kebersihan mulut dapat dipengaruhi juga oleh proses belajar. Pembentukan perilaku yang berasal dari lingkungan dapat berupa pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kehidupan sehari-hari. Sementara pada penelitian ini yang respondennya merupakan remaja usia sekolah yang belum mendapatkan proses belajar yang cukup tentang kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan adalah tingkat kebersihannya pada tingkat yang buruk.¹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara perilaku terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pemberian edukasi pada pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat lebih memperhatikan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sehari-hari agar dapat meningkatkan tingkat kebersihan gigi mereka.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada pengguna alat ortodontik cekat, karena penelitian ini hanya membahas perilaku.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah ataupun sektor swasta lainnya.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mantiri SC, Wowor VNSP, Anindita S. Status Kebersihan Mulut Dan Status Karies Gigi Mahasiswa Pengguna Alat Ortodontik Cekat, Universitas Sam Ratulangi, 2013; p. 1-7.
2. Saloom HF, Mohammed-Salih SH, Rasheed SF, The Influence Of Different Types Of Fixed Orthodontic Appliance On The Growth And Adherence Of Microorganisms (In Vitro Study), Journal section: Clinical and Experimental Dentistry. 2013; Dikutip dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3892232/>
3. Fitarosana EA. Pengaruh Pemberian Larutan Ekstrak Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Terhadap Pembentukan Plak Gigi, Universitas Diponegoro, Semarang. 2012; p. 1-2.
4. Stadelmann P, Zemp E, Weiss C, Weiger R, Menghini G, Zitzmann NU. Dental visits, oral hygiene behaviour, and orthodontic treatment in Switzerland. Clinic for Periodontology, Endodontology and Cariology. 2012;12:104-108.
5. American Academy of Pediatric Dentistry. Guideline on Adolescent Oral Health Care. American Academy of Pediatric Dentistry.
6. Lesar AM, Pangemanan DHC, Zuliari K. Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja Di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. Jurnal e-GiGi (eG). 2015;3(2):303-309.
7. Ghani S, Kumar N, Jabbar A, Ishaque M. Evaluation of Oral Hygiene Instructions Given To Orthodontic Patients By General Dental Practitioners of Sindh. Pakistan Oral & Dental Journal. 2013;33(2):303-306.
8. Magfirah A, Widodo R, Rachmadi P. Efektivitas Menyikat Gigi Disertai Dental Floss Terhadap Penurunan Indeks Plak, Tinjauan pada Siswa SMAN 1 Sungai Pandan Kecamatan Sungai Pandan. Dentino (Jur. Ked. Gigi). 2014;2(1):56-59.
9. Kirchnoff J, Fillipi A. Comparison of Oral Health Behavior Among Dental Students, Students of Other Disciplines, and Fashion Models in Switzerland. Swiss Dental Journal. 2015;125:1337-1344.
10. Kaur G, Verma VK, Sachan A, Singh K. Brush up the Perfect Smile : Oral Health Care during Orthodontic Treatment. Rama University Journals and Publications. 2015;2(3):40-44.



11. Berchier CE, Slot DE, Haps S, Van Der Weijden GA. The Efficacy of Dental Floss In Addition To A Toothbrush On Plaque And Parameters Of Gingival Inflammation: A Systematic Review. *Int J Dent Hygiene*. 2008;2:1-3.
12. Pintauli S. Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2010;16(4):376-390.
13. Panbara I. Perbandingan Efektivitas Sikat Gigi Konvensional Dengan Sikat Gigi Khusus Ortodonti Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Pemakai Piranti Ortodonti Cekat Menggunakan Metode Charter. *Universitas Andalas*; 2017. p. 1-2.
14. Sukmawaty W. Efektifitas sikat gigi konvensional dan sikat gigi khusus ortodonti terhadap penurunan indeks plak pemakai fixed orthodontic pada mahasiswa FKG USU, *Dentika Dental Journal*. 2010;16(1):18-23.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution